Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 08, Number 08, 2025 pp. 61-70
E-ISSN: 2964-9369
Open Access: https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/triwikrama

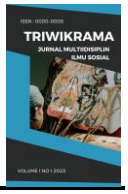

Komunikasi Kesehatan di Era Digital: Studi Kepustakaan

Claudia Charlista Wolf[1], Deni Maria Rahab Banfatin[2], Yetream Sintiche Missa[3], Afrona Elisabeth Lelan Takaeb [4], Marni Marni [5]

[12345]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2025
Revised Juni 2025
Accepted Juni 2025
Available online Juni 2025

Kata Kunci:
Komunikasi; Kesehatan; Digital

Keywords:
Communication; Health; Digital

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Di era revolusi industri 4.0 atau yang dikenal sebagai era revolusi digital, kemajuan teknologi digital berlangsung dengan sangat cepat. Perkembangan ini tidak sekadar mencerminkan sebuah tren, melainkan membuka peluang strategis di berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai komunikasi kesehatan di era digital dimana teknologi sudah berkembang dengan sangat pesat. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, artikel ilmiah, artikel opini, E-Book atau buku elektronik yang diakses di internet serta dari berbagai situs jurnal dan referensi bacaan baik nasional maupun internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam bidang kesehatan mengalami transformasi yang signifikan di era digital. Teknologi digital telah membuka peluang baru dalam penyampaian informasi kesehatan yang lebih cepat, luas, dan interaktif.

ABSTRACT

In the era of the industrial revolution 4.0, also known as the digital revolution, advances in digital technology are taking place at a rapid pace. This development does not merely reflect a trend but opens up strategic opportunities in various sectors of life, including the health sector. This research aims to analyze more deeply about health communication in the digital era where technology has developed very rapidly. This research uses the literature study method. The data used in this research comes from scientific journals, scientific articles, opinion articles, E-Books or electronic books accessed on the internet as well as from various journal sites and reading references both nationally and internationally. The results showed that communication in the health sector underwent a significant transformation in the digital era. Digital technology has opened up new opportunities in the delivery of health information that is faster, wider and more interactive.

1. PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 atau yang dikenal sebagai era revolusi digital, kemajuan teknologi digital berlangsung dengan sangat cepat. Perkembangan ini tidak sekadar mencerminkan sebuah tren, melainkan membuka peluang strategis di berbagai sektor kehidupan, termasuk di bidang kesehatan. Dalam konteks pelayanan kesehatan, pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian dari upaya inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan dimana teknologi tidak hanya diterapkan dalam proses diagnosis dan pengobatan, tetapi juga dalam optimalisasi komunikasi kesehatan yang lebih efektif, terjangkau dan juga inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Komunikasi kesehatan merupakan suatu upaya sistematis yang dilakukan guna mendorong perubahan perilaku kesehatan yang positif pada tingkat individu maupun komunitas dengan memanfaatkan prinsip dan strategi komunikasi, termasuk komunikasi interpersonal dan komunikasi massa. Komunikasi kesehatan bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara utuh baik fisik, mental maupun sosial (Haro et al., 2022). Kajian mengenai komunikasi kesehatan memegang peranan penting dalam mendukung strategi pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Solihin & Abdullah, 2023).

E-mail addresses: claudiawolf1705@gmail.com

Di era digital ini, pola interaksi dalam komunikasi mengalami perubahan yang signifikan. Komunikasi kesehatan yang dahulu lebih sering dilakukan secara tatap muka atau langsung, kini semakin bergeser menuju komunikasi kesehatan dengan menggunakan teknologi digital yang keuntungannya lebih cepat, praktis dan efisien melalui platform daring (Herman, 2024). Dengan adanya teknologi, penyampaian informasi kesehatan dapat disampaikan dengan lebih interaktif dan menarik sehingga memungkinkan masyarakat untuk lebih terlibat secara aktif dalam pemeliharaan kesehatan mereka sendiri (Solihin & Abdullah, 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengulas atau merangkum pustaka empiris atau teoritis guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai komunikasi kesehatan di era digital. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan komunikasi kesehatan di era digital dalam berbagai bentuk seperti pada topik yang dibahas. Adapun referensi yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu berasal dari jurnal ilmiah, artikel ilmiah, artikel opini, E-Book atau buku elektronik yang diakses di internet serta dari berbagai situs jurnal dan referensi bacaan baik nasional maupun internasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Komunikasi Kesehatan di Era Digital

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian stimulus dalam bentuk simbol-simbol, baik verbal maupun nonverbal guna mempengaruhi pikiran, sikap atau perilaku pihak lain (Sari et al., 2020). Komunikasi dalam kesehatan diartikan sebagai suatu upaya sistematis untuk mendorong perubahan perilaku kesehatan yang positif pada tingkat individu maupun komunitas dengan memanfaatkan prinsip dan strategi komunikasi, termasuk komunikasi interpersonal dan komunikasi massa. Kajian mengenai komunikasi kesehatan memegang peranan penting dalam mendukung strategi pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Solihin & Abdullah, 2023).

Di era revolusi digital saat ini, teknologi yang sebelumnya bersifat sederhana dan terdiri dari komponen-komponen yang kompleks telah berkembang menjadi alat multifungsi dengan sistem yang lebih ringkas dan efisien. Perkembangan ini turut memberikan dampak signifikan terhadap praktik komunikasi kesehatan, baik yang dilakukan oleh dokter, tenaga promosi kesehatan, bidan, perawat maupun tenaga kesehatan lainnya. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, komunikasi kesehatan mengalami transformasi signifikan dari metode konvensional menuju bentuk digital. Interaksi antara dokter dan pasien serta kegiatan penyuluhan yang sebelumnya dilakukan secara langsung di lapangan, kini banyak beralih menjadi konsultasi daring melalui berbagai platform kesehatan berbasis internet. Demikian pula, penyampaian materi dan informasi kesehatan yang dahulu disampaikan secara tatap muka, kini lebih menarik dan efisien dengan memanfaatkan media sosial, seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, YouTube, dan platform digital lainnya (Pala, 2018).

b. Strategi Komunikasi Kesehatan di Era Digital

Strategi komunikasi dijelaskan sebagai suatu pedoman perencanaan komunikasi yang berisi manajemen komunikasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus dapat menggambarkan langkah-langkah praktis yang perlu dijalankan dengan mempertimbangkan bahwa pendekatan yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi (Alif et al., 2023). Dengan menggunakan strategi komunikasi yang tepat dapat mendukung penyebaran pesan dengan baik serta mempermudah pemahaman bagi target audiens tanpa adanya miskomunikasi.

Terdapat beberapa strategi komunikasi digital yang dapat digunakan agar pesan dapat tersampaikan dengan baik, yaitu:

1. Menetapkan audiens yang dituju.
   Hal penting yang harus dilakukan sebelum menyampaikan pesan adalah memahami dan menetapkan segmen pasar yang berkaitan dengan siapa saja yang menjadi target atau subjek, yang dapat dilihat dari aspek usia atau jenis kelamin, serta kondisi dan situasi yang ada. Faktor ini merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan keadaan saat ini.

2. Menentukan jenis media yang akan digunakan.
   Saat ini, sudah tersedia banyak media yang dapat berfungsi sebagai platform untuk menyebarluaskan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pemilik pesan hanya perlu menyesuaikan dengan media yang paling mudah diakses oleh target pasar mereka. Sebagai contoh, sebuah akun yang membahas rahasia gadis yang menyajikan informasi mengenai kesehatan wanita, psikologi wanita serta cinta dari perspektif wanita. Tentunya, kelompok yang tertarik dengan topik ini adalah para remaja dan dewasa muda berusia antara 17 hingga 30 tahun. Selanjutnya, pemilik pesan dapat mencari tahu media yang paling sering diakses oleh wanita dalam rentang usia tersebut. Tentu saja, media sosial seperti TikTok atau Instagram menjadi pilihan utama.
3. Melakukan analisis terhadap tujuan dan nilai-nilai dari pesan.
   Dalam hal ini, pengirim pesan perlu mempertimbangkan dengan cermat isi pesan yang akan disampaikan. Dalam komunikasi, pesan yang ditulis terdiri dari dua bagian, yaitu materi dan esensi pesan serta simbol atau lambang yang mengikutinya. Makna dari lambang ini mencakup berbagai bentuk dan pola yang bisa dilihat dari segi tampilan, warna, gambar, serta bahasa yang digunakan. Secara spesifik, lambang merupakan representasi dari lembaga atau perusahaan yang mengirim pesan. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi dan identitas merek produk mereka. Pada dasarnya, penerapan strategi komunikasi haruslah dipandang sebagai suatu sistem yang terhubung dan terorganisir secara terstruktur, sehingga perlu diperhatikan dalam urutan yang benar oleh pengirim pesan.

c. Peran Media Sosial dalam Komunikasi Kesehatan di Era Digital

Di tengah era globalisasi yang terus berkembang, dinamika sosial, ekonomi, dan budaya kian dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Fenomena globalisasi telah mengubah cara manusia berinteraksi, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bidang yang mengalami dampak signifikan adalah kesehatan masyarakat, di mana arus informasi dan pengetahuan dapat dengan cepat menyebar melintasi batas geografis dan budaya. Permintaan akan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi (Cahaya et al., 2024).

Dalam konteks ini, optimalisasi penggunaan media digital menjadi kunci utama dalam strategi komunikasi, edukasi, dan penyampaian informasi kesehatan. Para ahli promosi kesehatan terus berupaya menemukan metode baru dan efisien untuk menjangkau berbagai kelompok usia. Salah satu pendekatan yang menunjukkan potensi besar adalah intervensi melalui saluran media sosial. Media sosial, sebagai salah satu bentuk media digital telah menjadi sarana yang sangat efektif dan efisien untuk menyebarkan informasi kesehatan secara luas dan cepat, mengingat kemampuannya untuk menjangkau audiens yang sangat besar dalam waktu singkat. Pendekatan ini tidak hanya dapat meningkatkan promosi kesehatan, tetapi juga mengatasi beberapa kelemahan yang sering dijumpai dalam strategi komunikasi kesehatan tradisional. Dengan media sosial, ada peluang lebih besar untuk meningkatkan interaksi, keterlibatan, penyesuaian, dan partisipasi dari masyarakat (Cahaya et al., 2024).

Media sosial telah secara signifikan mengubah cara informasi kesehatan disampaikan kepada masyarakat. Berdasarkan laporan dari *Data Reportal*, jumlah pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2025 adalah sebanyak 143 juta, dengan penetrasi mencapai 50.2% dari total populasi. Ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi saluran yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi kesehatan. Pemerintah Indonesia pun memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya vaksinasi. Data dari Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa setelah peluncuran kampanye di media sosial, tingkat partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi meningkat hingga 75% dalam waktu dua bulan (Kementrian Kesehatan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam inisiatif kesehatan.

Salah satu aspek penting dari media sosial adalah interaktivitas. Media sosial memungkinkan pertukaran informasi yang lebih dinamis dan memberikan kesempatan untuk membentuk komunitas melalui dialog daring. Ini menjadikannya sebagai alat yang sangat berguna dalam promosi kesehatan, karena dapat mendorong keterlibatan langsung dari masyarakat dalam diskusi terkait isu-isu kesehatan, berbagi pengalaman serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai kesehatan secara bersama-sama. Pengguna dapat menciptakan konten kreatif, seperti blog dan forum diskusi online. Keberadaan konten ini sangat efektif, terutama bagi para ahli

pendidikan kesehatan yang memerlukan data formatif untuk merancang, menyesuaikan, dan mengevaluasi program serta kampanye yang ditujukan kepada audiens utama mereka. Dengan konsistensi yang ditunjukkan, media sosial membuka peluang bagi konsumen untuk saling bertukar pesan kesehatan yang strategis melalui platform populer, seperti Facebook, YouTube dan Instagram, dengan beragam mode penyampaian seperti teks, gambar, video, dan GIF.

Melalui berbagai platform internet, media sosial menawarkan peluang signifikan dalam melaksanakan promosi kesehatan serta intervensi kesehatan lainnya. Pesatnya perkembangan teknologi informasi memungkinkan penyebaran pengetahuan dengan cepat, mampu melintasi batas geografis dan budaya, khususnya dalam konteks kesehatan. Selain itu, platform media sosial juga memungkinkan kampanye kesehatan untuk menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh generasi muda. Konten yang dikemas dengan cara yang sesuai dengan tren dan budaya populer dapat menarik perhatian mereka. Contohnya, penggunaan tantangan atau *challenge* di TikTok dapat mendorong keterlibatan aktif dari generasi muda, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran tentang isu kesehatan tertentu (Silatur Rahmi & Rahayu Muchlis, 2025).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam bidang kesehatan mengalami transformasi yang signifikan di era digital. Teknologi digital telah membuka peluang baru dalam penyampaian informasi kesehatan yang lebih cepat, luas, dan interaktif. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada cara tenaga kesehatan berkomunikasi dengan pasien, tetapi juga mengubah dinamika penyuluhan dan promosi kesehatan kepada masyarakat. Media sosial berperan besar sebagai saluran komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat terhadap isu-isu kesehatan. Strategi komunikasi yang terencana dengan baik, dengan memperhatikan segmentasi audiens, pemilihan media, dan isi pesan, menjadi kunci keberhasilan dalam menyampaikan pesan kesehatan secara digital.

Saran

Bagi tenaga kesehatan dan sektor terkait, seperti lembaga kesehatan disarankan untuk lebih aktif dalam memanfaatkan media sosial dan berbagai platform digital sebagai sarana strategis dalam komunikasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Pemanfaatan media digital yang tepat dapat meningkatkan jangkauan informasi, memperkuat keterlibatan publik, serta mempercepat penyebaran pesan-pesan kesehatan yang akurat dan berbasis bukti. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu mengembangkan kompetensi dalam literasi digital dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif, seperti penggunaan bahasa yang mudah dipahami, pemilihan media visual yang menarik, serta penyampaian pesan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik target audiens. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas promosi kesehatan dan membangun hubungan yang lebih kuat antara tenaga kesehatan dan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alif, I. S., Karnay, S., & Amir, A. S. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI KESEHATAN PENANGANAN STUNTING (Studi Pada Kelurahan Watang Bacukiki Kota Parepare). In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 12, Issue 1).

Cahaya, F. A., Sari, W., Rambe, D. A., Lingga, Z., Masyarakat, I. K., Masyarakat, K., Utara, S., & Kesehatan, I. (2024). *Lisensi Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0. Peran Sosial Media dalam Promosi Kesehatan: Kajian Literatur* (Vol. 8, Issue 2).

Haro, M., Fahmi, A., Reffita, L. I., Ningsih, N. setiawaty, Sholihat, N., Alwi, P. N., Wahyuningsih, Adib, Moh., Rosdiana, Iskandar, A. M., Permatasari, R. F., & Rumainur. (2022). *Komunikasi Kesehatan* (S. A. Rayhaniah, Ed.). Media Sains Indonesia.

Herman. (2024). PERUBAHAN PARADIGMA KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL: DAMPAK DAN TANTANGANNYA. *Journal of Mandalika Literature*, *5*(2), 2745–5963. http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacherAkreditasiSinta6,SK.Nomor:0547/E5/DT.05.00/2024

Kementrian Kesehatan. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 44 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit*.

Kemp, S. (2025). *Digital 2025: Indonesia*.

Pala, A. (2018). KOMUNIKASI KESEHATAN DI ERA DIGITAL DALAM PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA-Kawasan Perbatasan Republik Indonesia-Republica Democratica de Timor Leste. *Prosiding Senaspolhi*, *1*.

Sari, M. H. N., Pakpahan, H. M., Lakhmudien, Marpaung, E. M. Y. M., Novela, V., Susanty, M. A. S. D., Yanti, C. A., & Yunianto, A. E. (2020). *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan* (J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.

Silatur Rahmi, S., & Rahayu Muchlis, F. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Efektivitas Kampanye Sosialisasi Kesehatan di Era Digital. In *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Sosialisasi* (Vol. 1, Issue 1).

Solihin, O., & Abdullah, A. Z. (2023). *Komunikasi Kesehatan Era Digital Teori dan Praktik*. Prenada Media.